



DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Pada Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran tahun 2021-2022)

Muhammad Mardani¹, Muslihun², Nur Hidayat³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:

Pengembangan Pariwisata, Sosial Ekonomi

*Correspondence Address:

mardanny4@gmail.com

Abstract: Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sangat banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan provinsi yang lain. Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu daerah di provinsi Lampung yang memiliki potensipotensi Pariwisata yang cukup banyak yang dapat dikembangkan lebih serius, salah satu objek wisata yang sedang dikembangkan oleh TNI-AL Lampung yang dikelola oleh Koperasi TNI-AL Lampung adalah Pantai Kelapa Rapat. Pantai Kelapa Rapat adalah salah satu objek lokal yang menjadi tempat wisata andalan bagi Kota Lampung sampai saat ini. Pantai Kelapa Rapat berada di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran yang menjadi tempat bagi turis lokal maupun manca negara berdatangan untuk berekreasi, dengan demikian dapat dikatakan kondisi seperti itu sudah pasti meningkatkan pemasukan baik bagi Pemerintah, Pengusaha, dan Masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata pantai kelapa rapat menunjukkan dampak yang positif terhadap sumber daya manusia, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Namun pengembangan objek wisata pantai kelapa rapat belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata syariah, akan tetapi baik pengelola maupun masyarakat selalu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya setempat.

INTRODUCTION

Pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang pesat di berbagai negara berkembang seperti di Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial dalam mendukung pengembangan wilayah. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan

kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri. Selain itu perkembangan pariwisata juga

mencerminkan meningkatnya kunjungan wisatawan baik di dalam negeri maupun mancanegara, akan berpengaruh kepada peningkatan pendapatan untuk pedagang, hotel, dan restoran, yaitu akomodasi, konsumsi makanan, serta jasa-jasa lainnya. Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkonsentrasi dapat menimbulkan berbagai dampak (Yusuf and Hadi 2020).

Salah satu cara dalam mengatasi berbagai permasalahan di daerah pedesaan tersebut adalah dengan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya terhadap peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan atau memandirikan masyarakat (Azvika and Warisno 2022).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada umumnya dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya. Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah, dengan adanya UU tersebut Pemerintah Daerah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata. Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11

UU No. 10 Tahun 2009) (Shantika and Mahagangga 2018). Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Supriyaningsih 2018).

THEORETICAL SUPPORT

Pengertian pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu (Sudiarta et al. 2021).

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi (Fyka et al. 2018).

Pengembangan pariwisata Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut (Yusuf and Hadi 2020), yaitu:

Objek dan daya tarik (*Attractions*) yang mencakup: daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal,

bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Sosial ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan, dan kekeluargaan (Wulandari 2019).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan (Shantika and Mahagangga 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 3 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan (Gunawan and Hamid 2017).

Pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan (Nurhajati 2018).

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yurikho mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil (Yulianti 2020).

Pendapatan sosial ekonomi dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel

yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat (Arya Astina and Tri Budi Artani 2018).

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonornni karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya rnernpunyai nilai ekonornni narnun usaha rnanusia untuk rnendapatkan kepuasan dan rnendapatkan irnbalan atau upah, berupa barang dan jasa dalam rnernenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan rnernpengaruhi kernarnpuan ekonornninya, untuk itu bekerja rnerupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup (Prasetyo and Suryoko 2018).

Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam perspektif ekonomi islam menurut masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, sebenarnya pariwisata syari' ah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata dengan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai isla, Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhoi Allah rnernandang objek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah kepada harnbanya, seperti yang terdapat dalam firman-Nya dalam surat An-Nahl Ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاجِرَ فِيهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar

kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah membuatnya jinak sehingga dapat dinaiki dan diselami agar dapat memakan daging segar yaitu ikan beserta mutiara dan marjan menyaksikan (bahtera) perahu-perahu yang berlayar dApat melaju diatas air artinya dapat membelah ombak melaju ke depan atau ke belakang hanya ditiup oleh satu arah angin agar kamu mencari rezeki. Lafal diathafkan kepada lafal lita'kulu, artinya supaya kalian mencari keuntungan. Karena Allah SWT lewat berniaga agar dapat bersyukur kepada Allah SWT atas karunia itu.

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian yang fokus kajiannya pada penelitian lapangan tetapi dalam memperoleh data penelitian ini ditunjang dengan menggunakan penelitian kepustakaan (Wahyudin Darmalaksana 2020). *Field research* (penelitian lapangan: yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian field research dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu taman wisata pantai kelapa rapat kabupaten pesawaran.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu: penelitian yang dilakukan hanya semat-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

Metode Pengambilan Data

Studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam menggunakan metode observasi, penulis terjun langsung ke kawasan taman wisata pantai kelapa rapat, dengan melihat cara kerja dan sistem yang berlangsung pada taman wisata tersebut.

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dekumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam hal ini data-data yang penulis peroleh dalam penelitian lapangan tersebut di peroleh dari, majalah, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Wawancara Yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau sernacarn percakapan yang mernerlukan kernermpuan responden untuk mernurnuskan buah pikiran atau peranannya dengan tepat. Bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak berstruktur, cara ini dipakai guna lebih mudah dalam tercapainya suatu tujuan. Penulis merngunakan mnetode ini sebagai mnetode pokok dalam mernperoleh data dari lokasi penelitian, terutarna yang berkaitan dengan dampak pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Kelapa Rapat di Desa Batu Menyan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar objek wisata.

Metode Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya diolah secara sistematis, di pilih dan di pilah sesuai sasaran permasalahan kemudian di analisis dengan menggunakan dua krangka fikir yaitu:

Suatu penelitian yang berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat umum

tersebut penulis hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Metode ini digunakan untuk mengetengahkan data mengenai pandangan ekonomi islam terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Kelapa Rapat di Desa Batu Menyan terhadap sosail ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut.

Suatu penelitian yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari kedua hal tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Maksud dari metode ini adalah bahwa penulis melihat dari spesifik tentang dampak pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Kelapa Rapat di Desa Batu Menyan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Disini peneliti menggunakan metode berfikir induktif. Karna peneliti ingin menelah Pantai Kelapa Rapat dari segi perubahan sosial ekonomi masyarakat tersebut.

Analisis Data

Data hasil wawancara dan data sekunder yang terkumpul kemudian dianalisis, analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan cara deduktif, yaitu menarik kesimpulan dimulai dengan pemyataan umum mnenju pemyataan khusus dengan mnngunakan penalaran atau rasio.

Maksudnya yaitu untuk mnganalisa data-data yang bersifat sekunder yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada yaitu tentang darnpak pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Kelapa Rapat di Desa Batu Menyan terhadap Sosial Ekonomni Masyarakat. Kernudian dari data dan teori yang ada tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus yaitu peranan tarnan wisata pantai kelapa rapat terhadap pendapatan rnasyarakat.

RESULT AND DISCUSSION

Data yang diolah dalam analisis data ini adalah data primer, berupa jawaban wawancara lapangan sebagai anggota sampel masyarakat yang telah mendapatkan dan melakukan sosial ekonomi masyarakat di Pantai Kelapa Rapat. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mempunyai fungsi untuk penulis, maka jawaban harus sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian, artinya narasumber diminta menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Langkah selanjutnya yaitu penulis akan menginterpretasikan hasil jawaban sesuai dengan item wawancara yang telah diajukan kepada narasumber serta diambil kesimpulan. Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Kelapa Rapat Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.

Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu potensi yang menjadi pendorong wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengembangan objek wisata berdasarkan adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, alam yang indah, tempat yang nyaman, dan bersih. Adanya ciri yang khusus dan bersifat langka.

Seperti pada wawancara pada pengelola pantai kelapa rapat, desa batu menyan, kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran bapak Sukendar beliau menjelaskan bahwa wisata pantai kelapa rapat memiliki pengembangan yang sesuai dari indikator pengembangan objek wisata pantai kelapa rapat membangun tempat wisata yang bertemakan alam yang sejuk, dan menimbulkan rasa tenang, aman, serta nyaman bagi para pengunjung wisata pantai kelapa rapat. Dalam pengembangan wisata pantai kelapa rapat mempunyai ciri khas yang berbeda dari wisata-wisata yang lain.

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung.

Fasilitas pendukung yang ada pada wisata pantai kelapa rapat sebagai pendukung kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas yang dimaksud berupa akomodasi, rumah makan, penjualan oleh-oleh, pusat informasi, pelayanan terhadap wisatawan. Fasilitas yang ada pada objek wisata pantai kelapa rapat juga merupakan faktor pendukung yang bisa menyebabkan para wisatawan kembali mengunjungi tempat tersebut. Sarana akomodasi dan sarana umum di objek wisata pantai kelapa rapat sudah memadai.

Pendapatan masyarakat sekitar yang bekerja di kawasan objek wisata pantai kelapa rapat berbeda-beda tetapi tergantung dari jenis pekerjaan yang di jalankan adapun penghasilan yang terkait dalam jalannya usaha wisata pantai kelapa rapat. Seperti pada wawancara bapak agus yang bekerja sebagai penjaga ticketing di pantai kelapa rapat beliau menceritakan bahwa sebelum beliau bekerja di pantai kelapa rapat, beliau tidak memiliki pekerjaan sehingga pendapatan beliau tak menentu. Namun setelah beliau menjadi pekerja di pantai kelapa rapat pendapatan beliau jelas dan rutin sehingga beliau sedikit merasa terbantu dalam mencukupi kehidupan sehari-hari. Dan peningkatan pendapatan yang di rasakan masyarakat yang bekerja di pantai kelapa rapat dapat menambah penghasilan sehingga bisa menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi.

Dampak positif bagi Pengelola pantai kelapa rapat maupun masyarakat sekitar apabila ditinjau dari segi ekonomi. Para warga yang menjadi pelaku penggerak ekonomi dengan membuka kios disekitar objek wisata Pantai Kelapa Rapat, kehidupannya selangkah lebih sejahtera dibandingkan warga yang tidak membuka lahan kios atau menjadi pelaku penggerak ekonomi. Karena penghasilan yang didapatkan akan bertambah terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah.

Dapat kita lihat bahwa dampak adanya pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu penghasilan/pendapatan meningkat cukup pesat dibanding dengan masyarakat yang tidak ikut serta menjadi pelaku penggerak ekonomi dengan cara membuka kios. Menurut hasil wawancara dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja dan berusaha, pengembangan pariwisata di Pantai Kelapa Rapat telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran kepada masyarakat sekitar pantai Kelapa Rapat, dahulu masyarakat sekitar Pantai Kelapa Rapat banyak yang tidak memiliki pekerjaan, namun saat ini telah dapat memiliki berbagai pekerjaan di bidang pariwisata.

Adapun dampak negatif pengembangan pariwisata yaitu rusaknya lingkungan, berasal dari jumlah dan perilaku wisatawan yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan setempat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu petugas kebersihan di objek wisata Pantai Kelapa Rapat sebagai berikut: Bapak Nata mengatakan "Di Pantai Kelapa Rapat, ini seharusnya pengunjung atau wisatawan bisa bersama-sama menjaga keindahan dan kebersihan Pantai, namun sangat disayangkan masih ada pengunjung yang melanggar, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, merusak fasilitas umum,

sehingga karni sebagai petugas kebersihan merasa bekerja sendiri untuk merawat dan memelihara keindahan Pantai Kelapa Rapat.

Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata Di Pantai Kelapa Rapat Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.

Dalam kehidupan sosial merupakan suatu keharusan untuk selalu melakukan kehidupan bermasyarakat, baik itu interaksi antar masyarakat yang satu dengan yang lain maupun dengan lingkungan alam sekitar. Manusia sebagai makhluk sosial juga tercantum dalam Al-Qur'an yaitu dalam surat Al-Hujrat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang

yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Berdasarkan kerangka dinamika sosial ekonomi Islam, suatu pemerintahan harus dapat menjamin kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pengembangan dan keadilan melalui implementasi syari'ah, syari'ah yang dimaksud ialah syari'ah perekonomian yang mempunyai komitmen untuk menjadi sebab kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia khususnya dalam perekonomian. Tujuan syari'ah Islam tak lain ialah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha.

Hal itu terlaksana dalam pengembangan dan pemerataan distribusi kekayaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang, masyarakat disekitar Pantai Kelapa Rapat akan berevolusi menjadi masyarakat baru, dimana masyarakat sekitar Pantai Kelapa Rapat akan mencapai puncak kemakmuran dari segi materi, tetapi kejayaan tersebut tidak akan mampu bertahan lebih lama apabila lapisan moral individu dan sosial sangat lemah, terjadi disintegrasi keluarga dan ketegangan sosial.

Salah satu cara yang paling kondusif ialah dalam merealisasikan visi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat yang sebagian masih berada di garis kemiskinan adalah dengan menggunakan sumberdaya manusia secara efisien dan produktif dengan suatu cara yang membuat setiap individu mampu mempergunakan kemampuan artistik dan kreatif yang dimiliki oleh setiap individu tersebut dalam merealisasikan kesejahteraan mereka masing masing. Hal ini tak mudah dicapai jika tingkat pengangguran dan

semi pengangguran yang tinggi tetap berlangsung. Sumber daya yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pengembangan masyarakat sekitar di Pantai Kelapa Rapat.

CONCLUSION

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul ANALISIS Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Study Pada Tarnan Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Peasawaran).

Dampak potensi pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya perkembangan masyarakat yaitu Sumber Daya Manusia Berdasarkan potensi sumber daya manusia dengan jumlah penduduk sebesar 2390 jiwa yakni sebagai stakeholder utama, dalam upaya mengembangkan potensi wisata yang tersedia pada lingkungannya.

Ekonomi Peran serta masyarakat dengan adanya manfaat yang diperoleh dari pengembangan dan daya tarik pariwisata yaitu dengan mendapatkan pekerjaan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata yang diatur dalam adat istiadat mengalami peningkatan, perubahan dengan adanya strategi dan program yang dilakukan tidak lagi mengatur secara eksternal atau otoriter namun semakin fleksibel demi perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Dari kesimpulan diatas bahwa terdapat beberapa program menunjang

pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan membuat masyarakat sekitar objek wisata pantai kelapa rapat mendapatkan penghasilan yang meningkat serta pekerjaan yang layak.

Pandangan ekonomi islam mengenai parawisata kebesaran dan ciptaan allah seperti pemandangan alam, serta gunung yang sangat indah. dan pengembangan masyarakat menurut ekonomi islam yakni allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Islam sangat menolak terhadap segala jenis parawisata yang bertentangan dengan pelanggaran etika dan moralitas islam seperti terbukanya aurat dimuka umum, berduaannya pasangan yang bukan muhrim menjajakan minuman beralkohol yang sebagaimana diharamkan oleh ajaran agama islam.

REFERENCES

- Arya Astina, Made, and Ketut Tri Budi Artani. 2018. "DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SANUR." *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 7 (2): 141–46.
<https://doi.org/10.22334/jihm.v7i2.9>.
- Azvika, Solda, and Andi Warisno. 2022. "PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SIDO MAKMUR TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT" 01 (01).
- Fyka, Samsul, Lukman Yunus, Muhammad Limi, Awaluddin Hamzah, and Darwan Darwan. 2018. "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia)." *HABITAT* 29 (3): 106–12.
<https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.3.13>.
- Gunawan, Anita Sulistiyaning, and Djamhur Hamid. 2017. "ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)."
- Nurhajati, Nunun. 2018. "DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT."
- Prasetyo, Bagus, and Sri Suryoko. 2018. "DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA KAWASAN WISATA DIENG."
- Shantika, Budi, and I Gusti Agung Oka Mahagangga. 2018. "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan." *JURNAL DESTINASI PARIWISATA* 6 (1): 177.
<https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2018.v06.i01.p27>.
- Sudiarta, I Made, Naswan Suharsono, Lulup Endah Tripalupi, and M. Rudi Irwansyah. 2021. "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat." *Business and Accounting Education Journal* 2 (1): 22–31.
<https://doi.org/10.15294/baej.v0i1.42765>.
- Supriyaningsih, Okta. 2018. "ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP

- PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi pada Pariwisata
Pantai Sari Ringgung, Desa
Sidodadi, Kecamatan Teluk
Pandan, Kabupaten Pesawaran).”
- Wahyudin Darmalaksana. 2020. “Metode
Penelitian Kualitatif Studi Pustaka
Dan Studi Lapangan.”
- Wulandari, Dwi Pratiwi. 2019.
“ANALISIS DAMPAK
PERKEMBANGAN
PARIWISATATERHADAP
PERUBAHAN KONDISI
SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DESA KERSIK
TUO KECAMATAN KAYU
ARO KABUPATEN KERINCI”
2.
- Yulianti, Dini. 2020. “DAMPAK
PENGEMBANGAN
PARIWISATA TERHADAP
KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT (Studi Kasus
pada Masyarakat Pelaku Usaha di
Sekitar Objek Wisata Pantai
Tanjung Setia, Pekon Tanjung
Setia Kec. Pesisir Selatan Kab.
Pesisir Barat).”
- Yusuf, Ilham, and Tjoek Suroso Hadi.
2020. “STUDI LITERATUR :
DAMPAK PENGEMBANGAN
PARIWISATA TERHADAP
PERUBAHAN LAHAN.”
Pondasi 25 (2): 157.
<https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i2.13041>.